

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan aktivitas itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.¹ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.³ Dalam belajar secara aktif, siswa turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dan biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 123

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

³ Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. vii

lingkungannya. Berikut akan dijelaskan pengertian aktivitas belajar siswa menurut para ahli.

Silberman menjelaskan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.⁴ Hal senada Martimis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.⁵

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami aktivitas belajar dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah:⁶

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :
 - a) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - b) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
 - a) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
 - b) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.

⁴ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm. 13

⁵ Martimis Yamin, *Op.Cit*, hlm. 82

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm. 132

- c) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas belajar siswa ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor *internal*, *eksternal*, pendekatan belajar guru dalam melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Aunurrahman menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:⁷

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar.
- 3) Motivasi belajar.
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar.
- 6) Menggali hasil belajar.
- 7) Rasa percaya diri.
- 8) Kebiasaan belajar.

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain adalah :⁸

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami siswa.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

⁷ Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 177-185

⁸ *Ibid*, hlm. 188-195

- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap aktivitas belajar siswa.
- 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung aktivitas belajar siswa, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

c. Ciri-ciri Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Rahmayulis ciri-ciri aktivitas belajar siswa mencakup aktivitas jasmani dan rohani⁹. Ciri-ciri jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul D. Dierich yang dikutip oleh Rahmayulis, meliputi :¹⁰

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.

⁹ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm 35

¹⁰ Zakhiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008, hlm. 138

- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- 6) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 7) *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut, ciri-ciri aktivitas belajar siswa terdiri dari *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *mental activities*, dan *emotioal activities*.

Hal senada juga dinyatakan oleh Dasim Budimansyah bahwa ciri-ciri aktivitas belajar siswa yang dapat berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut diamarahi jika salah.¹¹ Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator aktivitas belajar siswa adalah : 1) siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi keliling dan luas, 2) siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat yang berkaitan dengan keliling dan luas, 3) siswa aktif dalam berdiskusi, terutama mendiskusikan yang berkaitan dengan keliling dan luas, 4) siswa aktif menulis hasil diskusi yang berkaitan dengan keliling dan luas, 5) siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran, terutama yang berkaitan dengan

¹¹ Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 76

keliling dan luas, 6) siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan, terutama yang berkaitan dengan keliling dan luas, dan 7) siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

2. Strategi Pertanyaan Maraton

a. Pengertian Strategi Pertanyaan Maraton

Strategi pertanyaan maraton merupakan cara belajar yang dapat memecahkan permasalahan yang timbul dengan cepat, melalui sebuah pertanyaan yang cepat seperti halnya orang meraton.¹² Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pertanyaan maraton merupakan sebuah strategi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru melalui sebuah pertanyaan dan siswa menjawabnya.

Buchari Alma menjelaskan strategi pertanyaan maraton sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, dan pemahaman dari siswa-siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa untuk mengetahui siswa memahami materi pelajaran dengan baik, maka perlu diketahui dari pertanyaan yang diberikan dan siswa diminta untuk menjawabnya. Adapun keunggulan dari Strategi pertanyaan maraton menurut Buchari Alma adalah:¹³

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya aktivitas belajar siswa.
- 2) Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- 3) Menciptakan hasil belajar yang optimal.

¹² Martimis Yamin, *Loc.Cit.*

¹³ Buchari Alma, *Op.Cit.*, hlm. 23

4) Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pertanyaan maraton membuat siswa lebih aktif dalam belajar, karena siswa selalu berfikir untuk menyelesaikan permasalahan, berfikir untuk bertanya, berpendapat, dan sebagainya. Aktivitas ini dilakukan dengan cara setiap siswa menyiapkan pertanyaan tentang materi pelajaran yang dipelajari, kemudian siswa melemparkan pertanyaan terhadap temannya.

b. Langkah-Langkah Strategi Pertanyaan Maraton

Adapun langkah-langkah strategi pertanyaan maraton yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Guru meminta siswa duduk secara berpasangan.
- 3) Guru menunjuk seorang mitra sebagai "A" dan yang lain "B".
- 4) Guru meminta "B" bertanya kepada "A" nonstop selama lima menit, satu pertanyaan disusul dengan pertanyaan lain. Semua pertanyaan itu bisa merupakan campuran dari pertanyaan yang diketahui jawabannya.
- 5) Guru mengajak mereka mencatat pertanyaan yang tidak dapat dijawab, baik oleh "A" maupun "B".
- 6) Setelah waktu yang telah ditentukan habis, guru mengajak pasangan itu bertukar peran.
- 7) Setelah pelatihan ini, seluruh siswa di kelas bersama guru dapat menjawab pertanyaan yang belum terjawab.
- 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.¹⁴

3. Hubungan Penerapan Strategi Pertanyaan Maraton Dengan Aktivitas Belajar Matematika

Buchari Alma menjelaskan bahwa strategi pertanyaan maraton dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:¹⁵

¹⁴ Martimis Yamin, *Loc.Cit.*

- a. Meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya aktivitas belajar siswa.
- b. Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- c. Menciptakan aktivitas belajar yang optimal.
- d. Menambah wawasan siswa tentang sesuatu

Dengan demikian strategi pertanyaan maraton membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika sehingga memicu meningkatnya aktivitas belajar siswa. Silberman mengatakan bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.¹⁶ Roestiyah juga menjelaskan bahwa guru harus memiliki teknik atau strategi agar siswa dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan.¹⁷ Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi pertanyaan maraton termasuk ke dalam strategi yang dapat memicu meningkatnya aktivitas belajar siswa, melalui kegiatan berfikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan.

Dengan demikian, strategi pertanyaan maraton merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

B. Kerangka Berfikir

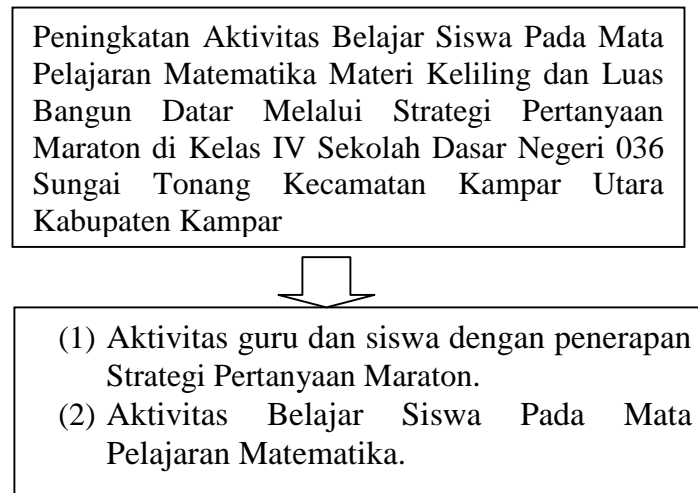
Penerapan strategi pertanyaan maraton dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar di kelas

¹⁵ Buchari Alma, *Loc.Cit.*

¹⁶ Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, hlm.

¹⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 1

IV Sekolah Dasar Negeri 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

1. Annisa Arda pada tahun 2007 dengan judul "Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains melalui Strategi Pertanyaan Maraton murid kelas IV SDN 018 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar". Penelitian saudari Annisa Arda menyimpulkan bahwa penerapan Strategi

Pertanyaan Maraton dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat hasil pengamatan pada siklus III kriteria penilaian aktivitas belajar siswa tergolong sangat tinggi, dengan rata-rata 87%. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, saudara Annisa Arda untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sains, penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Eva Rosmiati pada tahun 2008 dengan judul ” Penggunaan Strategi Pertanyaan Maraton dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN 015 Pekanbaru”. Penelitian Eva Rosmiati menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn siklus I adalah 68.7% dengan kategori tidak tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79.7 dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 pada siklus I berjumlah 18 orang atau 52.9%, siklus II naik menjadi 32 orang atau 94.1%. Perbedaan penelitian saudara Eva Rosmiati dengan penulis terletak pada variabel Y. Variabel Y Eva Rosmitai meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Karmila pada tahun 2009 dengan judul ” Meningkatkan hasil belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi Pertanyaan Maraton Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”. Penelitian Karmila menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siklus I ketuntasan siswa hanya mencapai 58,8%, siklus II meningkat menjadi 88,9%. Perbedaan penelitian saudara Karmila dengan penulis lakukan

terletak pada variabel Y, yaitu Karmila untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi pertanyaan maraton dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Guru meminta siswa duduk secara berpasangan.
- c. Guru menunjuk seorang mitra sebagai “A” dan yang lain “B”.
- d. Guru meminta “B” bertanya kepada “A” nonstop selama lima menit, satu pertanyaan disusul dengan pertanyaan lain. Semua pertanyaan itu bisa merupakan campuran dari pertanyaan yang diketahui jawabannya.
- e. Guru mengajak mereka mencatat pertanyaan yang tidak dapat dijawab, baik oleh “A” maupun “B”.
- f. Setelah waktu yang telah ditentukan habis, guru mengajak pasangan itu bertukar peran.
- g. Setelah pelatihan ini, seluruh siswa dikelas bersama guru dapat menjawab pertanyaan yang belum terjawab.
- h. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi pertanyaan maraton adalah sebagai berikut :

- a. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat tentang materi pelajaran.
- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi, mendiskusikan pertanyaan yang dilontarkan.
- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi yang telah dilaksanakan
- e. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat yang diajukan tentang materi pelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa secara klasikal telah mencapai 75%.¹⁸ Artinya dengan persentase tersebut hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pertanyaan maraton, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

¹⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117